

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul: Pengaruh penerapan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dan OEL (*Open Ended Learning*) terhadap kemampuan berpikir analitis siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun pelajaran 2016/2017, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dengan kemampuan berpikir analitis siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, dengan menggunakan model  $= 12,505 + 0,694 X_1$ . Sedangkan hubungan antara penerapan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dengan kemampuan berpikir analitis siswa adalah sebesar 0,711 yang termasuk dalam kategori kuat. Pada koefisien determinasi diperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) memiliki pengaruh sebesar 50,5% terhadap kemampuan berpikir analitis siswa. Dengan demikian model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) mempunyai hubungan yang signifikan dengan kemampuan berpikir analitis siswa.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran OEL (*Open Ended Learning*) dengan kemampuan berpikir analitis siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, dengan menggunakan model  $= 14,525 + 0,619X_2$ . Sedangkan hubungan antara penerapan model pembelajaran OEL (*Open Ended Learning*) dengan kemampuan berpikir analitis siswa adalah sebesar 0,591 yang termasuk dalam kategori sedang. Pada koefisien determinasi diperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran OEL (*Open Ended*

*Learning*) memiliki pengaruh sebesar 34,9% terhadap kemampuan berpikir analitis siswa. Dengan demikian model pembelajaran OEL (*Open Ended Learning*) mempunyai hubungan signifikan dengan kemampuan berpikir analitis siswa.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dan OEL (*Open Ended Learning*) terhadap kemampuan berpikir analitis siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, 
$$= 8,827 + 0,564 X_1 + 0,204 X_2$$
. Sedangkan hubungan antara penerapan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dan OEL (*Open Ended Learning*) dengan kemampuan berpikir analitis siswa adalah sebesar 0,725., yang termasuk dalam kategori kuat. Pada koefisien determinasi diperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dan OEL (*Open Ended Learning*) memiliki pengaruh sebesar 52,5%. Dengan demikian model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dan OEL (*Open Ended Learning*) mempunyai hubungan signifikan dengan kemampuan berpikir analitis siswa.

## B. Saran–Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan fakta-fakta yang penulis peroleh, maka melalui kesempatan ini akan disampaikan beberapa saran dari penulis yang mungkin bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, diantaranya yaitu:

1. Bagi guru Aqidah Akhlak : diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal. Sebagaimana penerapan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dan OEL (*Open Ended Learning*) apabila diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa. Tetapi perlu diperhatikan ketika guru akan menggabungkan dua model dalam satu pembelajaran, harus memperhatikan apakah model tersebut

cocok dan saling melengkapi dalam membantu siswa memahami materi pelajaran atau akan membuat kerancuan dan kebingungan pada siswa. Sebagaimana hasil penelitian bahwa ketika model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) diterapkan kurang cocok jika digabung dalam satu pembelajaran dengan model pembelajaran OEL (*Open Ended Learning*) walaupun keduanya sama-sama dapat meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa. Ini dikarenakan pada saat memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah berbeda dalam kedua model tersebut. Jadi ketika kedua model digabung akan mengakibatkan kurang efektifnya pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu memahami model pembelajaran yang akan digunakan, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan ketika akan menggabungkan dua model dalam satu pembelajaran guru harus memperhatikan karakteristik masing-masing model dan mempersiapkan dengan matang agar siswa tidak mengalami kerancuan dan kebingungan dalam pembelajaran.

2. Bagi siswa : aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berbeda-beda juga memberikan pengaruh yang berbeda pula dalam kemampuan berpikir analitis siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Oleh karena itu, hendaknya siswa mampu membiasakan diri untuk selalu ikut berpartisipasi dalam pembelajaran baik dalam hal bertanya, menjawab pertanyaan ataupun dalam menyumbangkan ide, pendapat dan solusi. Kegiatan-kegiatan tersebut akan melatih dan meningkatkan kemampuan analitis siswa menjadi lebih baik.
3. Bagi MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus dan orang tua : untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa, maka perlu adanya kerja sama antara pihak madrasah dengan orang tua siswa. Kerja sama yang baik tersebut dimaksudkan agar orang tua turut memperhatikan dan membimbing anak dalam belajar sehingga apa yang menjadi tujuan madrasah dalam pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan sesuai yang diharapkan karena adanya kerjasama antara kedua belah pihak yakni madrasah dan orang tua.